

**PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM  
UPAYA MENINGKATAN PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI (PAUD)**

Anita Mauliyah, M. Pd

STAI YPBWI SURABAYA

anitamauliyah@gmail.com

**Abstrak**

Pemimpin di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD), merupakan peran manajerial, administrasi, dan kependidikan yang memiliki tanggung jawab membina tenaga kependidikan, mengelola sekolah, dan mengembangkan lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan melakukan perubahan untuk mencapai performa lebih baik. Namun masih banyak kesenjangan peran pemimpin dan profesionalitas guru PAUD, yang masih kurang mendapatkan perhatian dari pihak yang bersangkutan, baik Kepala Sekolah maupun Guru, sehingga secara konseptual dan profesionalitas peran kepemimpinan yang mencakup kemampuan manajerial relatif kurang dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Kepala PAUD dan profesionalitas guru dari perspektif kepemimpinan transformasional. Melalui metode kualitatif deskriptif, dengan mengambil data primer dari wawancara pada kepala PAUD dan guru, serta wali murid, dan data sekunder dari beberapa laporan penelitian. Penelitian difokuskan pada PAUD yang dikelola secara mandiri, dan bukan sub organisasi dari lembaga pendidikan atau yayasan sosial maupun agama. Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa peran kepemimpinan Kepala PAUD lebih berorientasi pada model Pendidik, yakni kepemimpinan yang memiliki peran sebagai manajer di lembaga pendidikan PAUD sekaligus guru sekaligus pemberi teladan dalam membentuk karakter di lingkungan pendidikan. Proses pengembangan kompetensi yang menjadi ukuran profesionalitas guru sampai hari ini masih menjadi kesatuan kemampuan, sebagai kesepakatan bersama dan standar tertentu. Sehingga aspek formal seperti jenjang pendidikan dan sertifikat masih dipandang bukti pengembangan potensi diri dipandang sebagai ukuran profesionalisme, dan dipandang lebih baik dari pandangan yang disepakati bersama.

*Kata Kunci: Peran kepemimpinan, profesionalitas guru, perspektif pemimpin transformasional*

**Abstract**

*Leaders in early childhood education institutions (PAUD), are managerial, administrative, and educational roles that have the responsibility of fostering educational staff, managing schools, and developing educational institutions. Transformational leadership is a leadership style of making changes to achieve better performance. However, there are still many gaps in the role of leaders and the professionalism of PAUD teachers, which still receive less attention from the parties concerned, both school principals and teachers, so that conceptually and professionally the role of leadership which includes managerial abilities is relatively poorly understood. This study aims to analyze the leadership of PAUD principals and the professionalism of teachers from a transformational leadership perspective. Through descriptive qualitative methods, by taking primary data from interviews with PAUD heads and teachers, as well as student guardians, and secondary data from several research reports. The research is focused on PAUD which are managed independently, and are not sub-organizations of educational institutions or social or religious foundations. The results of the study can explain that the leadership role of the PAUD head is more oriented towards the Educator model, namely leadership who has a role as a manager in PAUD educational institutions as well as a teacher as well as a role model in shaping character in the educational environment. The competency development process which is a measure of teacher professionalism is still a unit of ability, as a collective agreement and certain standards. So that formal aspects such as level of education and certificates are still seen as evidence of self-potential development, seen as a measure of professionalism, and seen as better from a mutually agreed point of view.*

*Keywords: The role of leadership, teacher professionalism, transformational leader perspective*

## **Pengantar**

Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang lebih dikenal dengan taman atau kelompok bermain (KB) merupakan pranata sosial pendidikan yang sangat strategis, dan penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia sebagai aset bangsa. Keberadaan pranata sosial PAUD yang juga dikenal sebagai Taman Kanak-Kanak (TK) bukan saja menopang dasar-dasar pengembangan mutu pendidikan secara umum, namun juga mendukung perkembangan dari berbagai aspek, seperti kesehatan, dan perkembangan kualitas pendidikan. Taman bermain atau PAUD merupakan institusi pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut disebutkan, bahwa pendidikan anak di umur 3-5 tahun (usia dini) sebagai bagian dari upaya membina dan mendidik anak sejak lahir hingga anak siap untuk mengikuti pendidikan dasar di usia 6-7 tahun hingga 12 tahun di sekolah formal.

PAUD merupakan lembaga pelayanan dan pembinaan yang dirancang dan dikelola untuk memberikan pendidikan untuk anak-anak sejak usia 2-3 tahun hingga usia 6-7 tahun melalui kegiatan bermain yang bertujuan menstimulasi kemampuan kognisi, afeksi, dan konasi (motorik) melalui kegiatan bermain sambil belajar. Proses ini juga memiliki fungsi pembelajaran kognitif yang diarahkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar memiliki kesiapan saat harus menempuh pendidikan dasar (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 137/2014; Permendikbud 146/2014). Selanjutnya dapat diketahui bahwa PAUD sebagai organisasi pendidikan yang difokuskan pada anak-anak di usia dini memiliki kelompok sasaran, yakni pada anak usia 0-6 tahun. Meskipun demikian secara praktis pada usia tersebut dipandang sebagai masa emas perkembangan (Direktorat PAUD, 2006) atau disebut sebagai *children developmet of golden age* (Arifin, 2010).

Berkenaan dengan deskripsi tersebut, beberapa kajian penelitian tentang penyelenggaraan program PAUD, sebagaimana dilaporkan Mulatsih, Nyoman, & Egar (2018) serta penelitian Rozalena dan Kristiawan (2017), bahwa konsep penyelenggaraan PAUD terintegrasi sebagai unit pelayanan pendidikan dan pengasuhan, yang berorientasi pada aspek menjaga kesehatan dan kebutuhan pemenuhan gizi yang diselenggarakan dalam bentuk satuan program belajar, selama anak-anak berada di lingkungan belajar. PAUD sendiri terdiri atas beberapa jenis kelembagaannya, yakni Taman Kanak-kanak (TK) dan *Raudatul Athfal* (RA) atau Bustanul Athfal (BA) atau *Tarbiyatul Athfal* (TA), Kelompok Bermain (KB), dan Satuan PAUD. Pada masing-masing penyelenggaraan PAUD memiliki struktur keorganisasian yang tidak begitu berbeda, kecuali kurikulum dan metode pembelajarannya.

Sebagai suatu organisasi, PAUD memiliki struktur organisasi, salah satunya adalah pemimpin, yang lebih banyak disebut sebagai Kepala Sekolah atau Kepala PAUD. Peran kepala PAUD sebagai pemimpin menjadi relatif dipandang sebagai tokoh sentral di lingkungannya. Kepala PAUD memiliki peran utama, dalam membawa organisasi PAUD untuk mencapai visi-misi pendidikan anak usia dini. Pemimpin dalam suatu organisasi, meskipun pada skala pendidikan anak-anak juga memiliki karakteristik yang merupakan transformasi dari kemampuan diri ataupun dari kepribadiannya. Peran pemimpin akan merefleksikan karakteristiknya, serta kompetensinya yang diukur dari kesanggupan dan prestasinya dalam mengembangkan organisasi PAUD maupun mutu atau aspek keluaran, yaitu standar pendidikan sebagaimana yang ditetapkan pada visi-misi PAUD. Tugas pemimpin atau Kepala PAUD adalah mengelola lembaga, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan agar PAUD lebih berkembang, dan mampu melampaui standart hasil pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu kemampuan Kepala PAUD adalah mengatasi berbagai kendala operaisonal dalam pengembangan mutu pendidikan, termasuk perhatian pada aspek kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan. Peran kepemimpinan ini menjadi sangat penting, agar seluruh potensi

di lingkungan PAUD tetap terjaga secara kondusif, berkembang, dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Kepala PAUD sebagai pribadi pemimpin adalah objek yang cukup menarik untuk dikaji, terutama karakteristik kepemimpinannya. Wahjosumidjo (2011), menjelaskan bahwa Kepala PAUD atau TK adalah “pribadi yang diberi tugas dan peran untuk mengelola PAUD atau TK. Sebagai pribadi yang menerima amanat tugas dan tanggung jawab mengelola lembaga pendidikan, seorang Kepala Sekolah diharapkan mampu menunjukkan keterampilan kerjanya untuk mengembangkan sekolah yang dikelolanya. Nurkolis (Fitria, Mukhtar, & Akbar, 2017), memberikan gambaran bahwa di tingkat sekolah, seorang pimpinan merupakan figur penting yang dipandang jalan menuju keberhasilan, mengembangkan dan memajukan sekolah. Demikian halnya di PAUD, sosok Kepala PAUD bukan sekedar melaksanakan tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan program sekolah, kurikulum dan membuat keputusan, namun juga bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan, membina dan mengembangkan SDM, dan mencapai keberhasilan pendidikan. Maka seorang Kepala PAUD harus mampu dan terampil memimpin seluruh tenaga kependidikan.

Laporan penelitian yang disampaikan oleh Centre of Corporate Leadership (CCL) dikemukakan peran pemimpin pendidik yang efektif dengan ciri-ciri: 1) pribadi yang memiliki integritas dan jujur; 2) memiliki kemampuan komunikasi dan menjalin kerjasama; 3) pribadi dengan emosi yang stabil dan perilaku yang didasari kekuatan spiritualitas; 4) kompetensi kepemimpinan yang menjaga etika dan performansi; 5) berorientasi pada visi dan terampil dalam mengelola operasional sekolah; 6) dapat dijadikan teladan bagi lingkungannya; dan 7) memiliki kreativitas serta tanggap memandang setiap perubahan. Kepala PAUD sebagai teladan di lingkungan pendidikan merupakan figur pembelajar, yang dijadikan contoh perilaku oleh anak-anak (Rozalena & Kristiawan, 2017). Selain itu kepala PAUD dapat dipandang oleh tenaga kependidikan sebagai sosok pribadi yang dapat ditiru dalam hal mengamalkan perilaku baik dan bermartabat, agamis, bersifat sosial, dan figur pelestari budaya (Nasution & Nurhafizah, 2019). Peran kepemimpinan PAUD inilah yang sudah semestinya dapat mendorong dan menjadi cermin bagi tenaga kependidikan, terutama para Guru untuk berlomba meningkatkan kompetensi dirinya, meningkatkan kreativitas dan profesionalisme sebagai pengajar dan pribadi yang dapat menjadi model sebagaimana tujuan pendidikan nasional (Anwar & Alfina, 2019).

Berkenaan dengan deskripsi yang telah dikemukakan, maka penting untuk mengkaji dua aspek penting dalam pengelolaan PAUD, yakni peran Kepala PAUD yang merefleksikan karakter kepemimpinan dan upaya peningkatan kompetensi, khususnya profesi guru yang menjadi ujung tombak proses belajar-mengajar. Hal tersebut mengacu pada PP No. 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 yang menyebutkan peran dan tanggung jawab Kepala sekolah dalam penyelenggaraan lembaga sekolah,

melakukan pengawasan dan kendali pada seluruh tenaga kependidikan, serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan. Maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala PAUD dan upayanya dalam meningkatkan profesionalisme para guru PAUD.

### **Telaah Pustaka Kepemimpinan Transformasional**

Robbins and Judge (2016), memberikan penjelasan tentang karakter pemimpin transformasional yaitu sikap memperhatikan hal-hal dan kebutuhan pengembangan setiap anggotanya. Karakter pemimpin transformasional cenderung mengubah kesadaran para anggota atas setiap masalah dengan cara membantu melihat masalah lama dengan cara baru, dan mampu memotivasi, dan menginspirasi para anggota untuk melakukan upaya keras untuk mencapai visi-misi bersama. Hofstede (2012), menjelaskan bahwa karakteristik kepemimpinan transformasi merupakan jenis sifat seorang pemimpin yang senantiasa mendorong, menginspirasi, dan memotivasi para anggota agar mengesampingkan kepentingan diri sendiri dan senantiasa berinovasi dan menciptakan perubahan untuk mencapai prestasi yang terbaik untuk organisasi. Pemimpin transformasional sering mengilhami perubahan yang digerakkan oleh tujuan yang kuat dan pada akhirnya menciptakan lingkungan yang ditandai dengan kepercayaan dan inovasi. Hofstede (2012), juga menjelaskan bahwa dalam bentuk idealnya, tujuan dari kepemimpinan transformasional adalah mengarahkan pengikut untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Jenis kepemimpinan ini dikenal dapat meningkatkan motivasi, moral, dan kinerja anggota melalui berbagai mekanisme.

Karakter pemimpin transformatif merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan yang membutuhkan nilai-nilai moral untuk meningkatkan kesadaran akan masalah etika dan mengerahkan energi dan sumber daya untuk melakukan reformasi organisasi (Danim dan Suparno, 2009). Menurut Wirawan (2014), inti dari solusi adalah mengubah energi yang dirasakan menjadi energi nyata. Manajer yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan, meningkatkan efisiensi kerja bagi bawahannya, karyawannya. Wirawan (Cikita, 2018) dan Bass (Cikita, 2018), serta kemungkinan indikator (Anwar & Alfina, 2019).

- a. Kemampuan analitis, yakni kepala PAUD sanggup berpikir analisis pada setiap situasi secara teliti, objektif, dan penilaian yang matang. Kepala PAUD haruslah mampu memberi contoh tindakan yang berorientasi pada penyelesaian masalah dan membuat keputusan tepat dalam menyelesaikan masalah.
- b. Keterampilan berkomunikasi, yakni kemampuan pemimpin, atau kepala PAUD dalam memberi perintah, panduan dan pedoman, serta nasihat. Kemampuan komunikasi tersebut penting untuk mengelola tenaga kependidikan dan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial yang lebih baik.

- c. Kemampuan mendengar. Salah satu karakter pemimpin, seperti halnya kepala PAUD adalah sanggup mendengarkan pendapat atau saran dari orang lain termasuk para guru dan walil murid termasuk kritik atas kinerja para guru dan tenaga kependidikan.
- d. Ketegasan, yakni pimpinan mampu menghadapi kondisi yang tidak menentu dan mengambil keputusan yang akurat. Ketegasan sangat yang perlu dimiliki seorang pemimpin PAUD agar para tenaga kependidikan tidak semena-mena dan tugas yang diberikan dapat terselesaikan secara efektif dengan hasil yang sesuai harapan.

### **Profesionalisme Guru PAUD**

Pengertian profesionalisme guru terdiri dari dua suku kata, masing-masing dengan gayanya sendiri, kata profesionalisme dan guru. Selain itu, Kamus Bahasa Petersalim mendefinisikan kata pekerjaan kontemporer sebagai bidang pekerjaan yang bergantung pada pendidikan pengalaman tertentu (Mulyasa, 2015). Contoh tersebut dapat diartikan mendidik, mendidik, mendidik, mendidik, mendidik, mendidik, mendidik, mendidik atau mendidik. Sebuah proyek dilakukan dalam tahap operasional, dan keterampilannya dikembangkan tanpa mengurangi ketentuan guru.

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah menjaga komitmen inklusi, universalitas, signifikansi peran keterlibatan dalam kegiatan ilmiah anak di bidang perkembangan (Utami, 2013). Sebagai guru PAUD profesional, mereka harus memiliki kualifikasi akademik, prestise, sertifikasi mengajar, memperoleh kemampuan fisik untuk memperoleh kesehatan, dan memperoleh kemampuan untuk menguasai tujuan pendidikan pemerintah (Rozalena & Kristiawan, 2017). Profesi ini meliputi prestise profesional, prestise profesional, prestise pedagogis. Guru PAUD adalah pendidik profesional, berfokus pada peran yang luas, universal, informatif, bermakna, signifikan dari perwakilan basis ilmiah lain di bidang perkembangan anak

Ketetapan UU No. 20/2003 dijelaskan bahwa pendidik digambarkan sebagai tenaga profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan, pendampingan, dan perlindungan kepada peserta didik (Direktur PAUD, TT). Guru PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri dari guru, tutor dan tutor. Pendidik harus dimasukkan dalam standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Latar belakang pendidikan guru antara lain Diploma S1 PG-PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi, atau minimal Diploma Pendidikan Tinggi (SMA) atau sederajat, dan Sertifikat Diklat PAUD yang terakreditasi (SNP, dalam UU No. 20/2003). Karena itu, guru berperan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh orang-orang tersebut. Pandangan ini menyatakan bahwa masalah guru adalah menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan jiwa budaya manusia, agar guru dapat berinteraksi dengan lingkungan dalam kehidupan nyata, dan pendidik

harus berperan dalam hubungannya dengan perkembangan jiwa budaya. potensi manusia.

Pengertian guru profesional di lingkungan PAUD adalah guru yang mampu berperan aktif dalam mendidik anak usia dini yang meliputi aspek kehidupan dan pembelajaran di lingkungan sekolah PAUD. Menjadi seorang guru PAUD adalah hakikat mengabdikan dan mengabdikan sebagai seorang guru PAUD yang harus dimaknai berbeda dan dijalani dengan sepenuh hati tanpa menunggu godaan. Karena pendidikan dan pelatihan tidak didasarkan pada pemenuhan keinginan materi, tetapi atas panggilan hati untuk mencerdaskan anak bangsa baik secara kognitif maupun empiris. Guru SMK yang bercirikan empat kompetensi yang telah diuraikan di atas (kepribadian, profesional, pedagogik, dan sosial) disurvei kembali. Artinya jika kriteria kelayakan masih mencukupi atau sudah tidak mencukupi maka perlu dilakukan perbaikan. Kompetensi tematik merupakan salah satu unsur yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu pengetahuan yang komprehensif dan mendalam tentang mata pelajaran.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini hendak mengkaji karakteristik yang menjadi gaya pemimpin di sekolah PAUD digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipandang relevan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan proses dan berbagai aspek di dalamnya. Penelitian kemudian dijabarkan dalam sebuah analisis hingga memperoleh kesimpulan sesuai tujuan awal. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Populasi penelitian ini mengambil 6 (enam) lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah Kecamatan Wonocolo Surabaya. Populasi yang dimaksudkan adalah lembaga PAUD yang dikelola secara independen, atau PAUD yang tidak berada dalam naungan Pondok Pesantren, atau dalam naungan organisasi sosial pendidikan yang besar. Pemilihan populasi ini dipandang penting karena berkaitan dengan kesiapan pimpinan yang sekaligus mengelola sekolah secara mandiri. Responden penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, yakni Pimpinan PAUD dan beberapa Guru, tenaga kependidikan, serta wali murid (komite sekolah). Dalam proses pengambilan data peneliti merupakan instrumen penelitian, dan data-data primer diambil dengan teknik wawancara tidak terstruktur, data-data dokumen kegiatan PAUD yang dibutuhkan sesuai tema terkait dengan

profesionalisme Guru, serta data observasi yang terkait dengan kualitas mutu pelayanan pendidikan. Kemudian data sekunder diambil dari berbagai literatur penelitian tentang kepemimpinan PAUD.

## **Pembahasan**

### **Gaya Kepemimpinan PAUD sebagai Manajer**

Suatu hasil penelitian yang dilaporkan oleh Nasution dan Nurhafizah (2019) yang menemukan bahwa sebaik apapun program dan kegiatan sekolah, keberhasilan dan peningkatan mutu tergantung pada kepemimpinan sekolah. Penelitian Edmonds (Royani, Fitria, dan Rohana, 2019) menemukan bahwa sekolah yang meningkatkan prestasi kerja memastikan kepemimpinan yang baik. Studi serupa oleh Havelock (Mulatsih, Nyoman, & Egar, 2018) juga menemukan bahwa sekolah yang sukses ditandai dengan kepemimpinan yang berperan sebagai agen perubahan. Hallinger dan Leithwood (2004) meneliti efek positif kepemimpinan guru yang efektif melalui pembelajaran dan menemukan hubungan yang signifikan antara kepemimpinan dan kinerja sekolah. Secara khusus, Arifin (2009) melakukan penelitian kepemimpinan PAUD di pusat pembelajaran dan menemukan bahwa strategi kepala sekolah PAUD diimplementasikan melalui peran agen internal dan eksternal dan karakteristik kepemimpinan pembelajaran dalam kurikulum dan pengembangan dan bimbingan pembelajaran, dan sebagai motivator pembelajaran. dan penemu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala PAUD mengemban tanggung jawab pendidikan yang rangkap, antara lain mencontohkan disiplin mental kepada bawahannya dan mendukung kegiatan yang dapat membangun mentalitas anak sekolah sebagai sekolah. Partisipasi dalam kompetisi di tingkat lokal dan regional. Kepala sekolah juga berupaya menanamkan nilai-nilai moral yang positif baik secara budaya maupun agama. Dalam hal mengajarkan nilai-nilai jasmani, kepala sekolah berusaha untuk hidup sehat, meskipun agak sulit, tetapi lebih merupakan pendekatan pribadi. Selain itu, komitmen dan peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai seni dan budaya dapat dilihat sebagai penunjang nilai seni dan estetika serta budaya lokal yang berkembang. Dukungan ini berupa kegiatan untuk mempromosikan adat budaya setempat, upacara kelulusan, kegiatan pentas seni tradisional atau kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki manfaat peningkatan kualitas mental anak.

Berkenaan dengan konsep tersebut, hasil penelitian dapat menggambarkan hasil data-data yang diolah sebagaimana tanggapan atau perspektif orangtua, Guru dan Kepala PAUD sendiri terkait pemahaman tentang kepemimpinan sebagaimana tabel rangkuman berikut.

Tabel 1. Kualifikasi Kepemimpinan PAUD



| Kelompok Minat | Substansi  | Kualifikasi                                      |
|----------------|--|--|
| Pemimpin       | a. Orientasi tujuan<br>b. Kemampuan untuk bertindak<br>c. Gaya kepemimpinan<br>d. demokratik<br>e. Kompetensi analitis | a. Kompetensi sosial<br>b. Kompetensi emosional  |
| Pekerja        | Orientasi Profesionalisme untuk mengembangkan keterampilan kerja keterampilan layanan                                  | Keinginan dan keterampilan untuk kerja tim       |
| Administrasi   | a. Gaya kepemimpinan transformasional<br>b. Kemampuan untuk mengelola dengan area substansi yang berbeda               | Kemampuan untuk memahami makna masalah substansi |

Dalam konteks pembelajaran, pendidik merupakan pimpinan sekolah dan guru. Pendidik berperan sebagai agen perubahan terdepan dan strategis karena berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Danim & Suparno, 2009). Kepemimpinan pendidikan di PAUD juga merupakan konsep yang relatif baru, yang terdiri dari lima dimensinya, meliputi: manajemen pedagogis, advokasi, komunitas, dan kepemimpinan konseptual. Secara keseluruhan, kemajuan secara teoritis kepemimpinan pendidikan dalam pendidikan anak usia dini telah terbatas. Dari perspektif pelaksana PAUD. Kepemimpinan pendidikan berarti mengambil tanggung jawab untuk memastikan bahwa praktek-praktek yang sesuai untuk perkembangan anak. Menurut Andrews (Danim & Suparno, 2009), kepemimpinan pendidikan terkait dengan kepemimpinan dan sembilan praktik pendidikannya. Penelitian tentang kepemimpinan pendidikan di PAUD menunjukkan hubungan yang kuat antara kepemimpinan terdistribusi dan kepemimpinan pendidikan. Demikian pula dengan penelitian Anwar & Alfina (2019) menjelaskan bagaimana coaching for learning terkait dengan komunikasi yang efektif dan kolaboratif serta perkembangan pembelajaran anak di lembaga PAUD.

Hal ini tergambar dari sikap pengelola PAUD yang memberikan teladan, bimbingan, pembinaan dan motivasi dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengelola di lingkungan PAUD. Secara keseluruhan pengelola PAUD memenuhi perannya sebagai pendidik dengan mengutamakan nilai spiritual, nilai moral, nilai jasmani dan nilai seni. Peringkat orang tua guru dan siswa untuk masing-masing kepala PAUD dapat dilihat pada tabel rangkuman di bawah ini.

Tabel 2. Karakter Kepala PAUD dalam Perspektif Guru

| Indikator Gaya Pemimpin PAUD | Kepemimpinan dalam Perspektif Guru  |
|------------------------------|---|
| Toleransi                    | Kepala PAUD menunjukkan perilaku patuh melaksanakan ajaran agama, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan menjaga kerukunan dengan para guru beragama lain |
| Disiplin                     | Kepala Sekolah dapat menunjukkan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan  |
| Kerja keras                  | Kepala PAUD bersama seluruh guru maupun staf menunjukkan loyalitas, kerjasama, dan kompak untuk menyelesaikan suatu tugas yang mendadak dan tergolong berat.                    |
| Kreatif                      | Kepala PAUD mampu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki   |
| Demokratis                   | Sikap dan tindakan Kepala Sekolah yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar                        |
| Bersahabat/komunikatif       | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya  |
| Peduli sosial                | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan  |

Dalam perspektif Guru, dapat diketahui bahwa pandangan terhadap pemimpin sekolah, yakni Kepala PAUD adalah seorang manajer yang sudah semestinya mampu mengelola proses perencanaan dan pelaksanaan organisasi. Kepala PAUD sebagai top manajer atau pemimpin pendidikan, dipandang harus memiliki karakteristik pribadi toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, bersahabat atau komunikatif dengan baik, serta memiliki kepedulian sosial.

Tabel 3. Karakter Kepala PAUD dalam Perspektif Wali Murid

| Katagori Gaya Pemimpin PAUD | Kepemimpinan dalam Perspektif Orangtua/ Wali Murid  |
|-----------------------------|---|
| Toleransi                   | Kepemimpinan PAUD memiliki sikap dan menghargai perbedaan agama, suku, dan menghargai perbedaan pendapat  |
| Disiplin                    | Kepemimpinan PAUD dapat membuktikan dalam bentuk perilaku, atau upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya melalui perilaku jujur dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.   |
| Kerja keras                 | Kepala PAUD dapat berperilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan dalam mengelola PAUD, mengatasi masalah Guru maupun siswa dan menjalankan tugas sebaik-baiknya |
| Kreatif                     | Kepala PAUD dapat mengembangkan setiap potensi di sekolah yang ada, tanpa bergantung pada pembiayaan  |
| Mandiri                     | Sikap dan perilaku Pimpinan yang tidak mudah tergantung pada orang lain, atau lembaga pendana, atau pemerintah dalam menyelesaikan tugas-tugas mengelola dan mengembangkan PAUD                       |
| Demokratis                  | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak Pimpinan PAUD yang harusnya dapat menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain  |
| Bersahabat/komunikatif      | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain   |
| Peduli sosial               | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi                      |
| Tanggung jawab              | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan  |

Tabel perspektif wali murid pada kepala PAUD di atas juga memberikan gambaran tentang karakteristik kepemimpinan. Karakter kepemimpinan kepala PAUD dipandang telah memiliki kualifikasi nilai moral (Tabel 3) yang dapat di deskripsikan bahwa para orangtua walimurid memandang Kepala PAUD telah berupaya meningkatkan kompetensi dan kualitas para pendidik, memberi motivasi, transformasi energi dengan kegiatan supervisi, serta mereformasi lembaga PAUD. Kepemimpinan kepala PAUD memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidik. Kepala PAUD sebagai kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan (Anwar & Alfina, 2019). Hoy and Miske (Kartini, Kristiawan, & Fitria, 2020) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidik adalah kepemimpinan kepala sekolah. Studi sukses menunjukkan bahwa arah kepala sekolah adalah seseorang yang menetapkan fokus dan langkah sekolah (Royani, Fitria, & Rohana, 2019). Kepemimpinan

transformasional merupakan gaya kepemimpinan dimana kepala sekolah dapat melakukan perubahan dalam diri individu untuk mencapai kinerja terbaik melalui kharisma, yang memberikan stimulasi intelektual, motivasi dan perhatian individu (Danim dan Suparno 2009). Berdasarkan hasil penelitian peneliti, sisi idealisasi pengaruh di bawah kepemimpinan pimpinan PAUD dapat dilihat untuk meningkatkan kualitas pendidik dengan perilaku kepemimpinan sebagai teladan dan menjadi teladan dalam organisasi pendidikan agar perilaku tersebut dapat terwujud. terlihat. guru. Perilaku para pemimpin PAUD, sama-sama berusaha memberi contoh yang sangat baik, berharap para guru meniru contoh ini. Pengelola PAUD teladan yang sebelumnya bukan lulusan PAUD atau terkait dengan PAUD tetapi dapat memenuhi kualifikasi akademik pendidik PAUD bergelar sarjana PAUD. Contoh pengelola KB dan Day Center adalah pengembangan keterampilan melalui pembagian pendidikan yang terus dikembangkan dan dilaksanakan.

Laporan riset yang disampaikan Royani, Fitria, Rohana (2019), menjelaskan bahwa suatu tim kerja dalam pendidikan anak, secara terbuka membagikan pemikiran dan nilai inti mereka untuk menciptakan landasan bersama bagi pekerjaan mereka. Anda telah berhasil menciptakan sebuah ideologi. Ini adalah proses yang panjang dan sulit karena anggota kelompok memiliki gagasan berbeda tentang pengasuhan dan pembelajaran dasar. Akhirnya, apapun masalahnya, tim bisa berkomunikasi secara terbuka. Beberapa pekerja informalnya, seperti orang tua asuh, sulit beradaptasi dengan kerja sama tim karena tidak terbiasa berurusan dengan mereka.

Lewis dan Hill (Nasution & Nurhafizah, 2019) menemukan bahwa pemimpin PAUDnya yang efektif bersikap protektif dan etis dalam pekerjaannya di semua tingkat Pusat Struktural, dan melalui kepemimpinan dan manajemen tim, kekuatan kolektif hingga otoritas pusat. didirikan yang menciptakan akuntabilitas etis. Menurut Rodd (Anwar & Alfina, 2019), hasil dari karakter pemimpin etis adalah pendidik menghormati pemimpinnya dan bertindak etis dalam perubahannya. Pelajari keterampilan kepemimpinan seorang pelatih yang efektif dengan PAUD. Ini melengkapi teori bahwa pemimpin adalah bawaan. Beberapa penulis berpendapat bahwa tata kelola PAUD sangat kompleks dan dinamis, bergeser antara kebijakan pusat dan budaya lokal. Perlu beradaptasi dan merespons perubahan lanskap dan praktik PAUD, karena itu kepemimpinan situasional dan dinamis dalam konteks PAUD harus responsif terhadap kebutuhan yang muncul. Kepemimpinan PAUD adalah tentang kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi, terutama untuk kebutuhan anak usia dini dalam belajar.

Di era globalisasi, para pemimpin dan eksekutif sekolah menghadapi persyaratan yang semakin kompleks dan kuat. Situasi ini menuntut keterampilan manajemen dan kompetensi pemimpin PAUD untuk mengelola perubahan di lingkungan lembaga PAUD yang mempengaruhi keberadaan lembaga melalui kepemimpinan pemimpin PAUD yang efektif (Rozalena dan Kristiawan, 2017). Menurut Sule (Anwar & Alfina, 2019), pemimpin di era globalisasi ini membutuhkan

kesadaran dan wawasan yang lebih luas untuk menghadapi situasi dunia nyata dalam organisasi pendidikan, kemampuan memotivasi pendidik dan staf, serta keterampilan pengendalian emosi. , harus memiliki keterampilan baru dalam analitik. , kesiapan dan kemampuan untuk melibatkan seluruh karyawan dalam pengelolaan peran dan fungsi, kemauan dan kemampuan untuk membagi wewenang, mendelegasikan wewenang dan memberikan pengelolaan secara lebih efektif dan efisien. Selanjutnya, menurut Pasal 29(3) Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kepala lembaga PAUD harus memiliki kompetensi yang meliputi Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Soft Skill, Kompetensi Manajemen, dan Kompetensi Pengawas. dibutuhkan

### **Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD**

Mengacu pada peraturan pemerintah No. 74 tahun 2009 tentang guru, sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan dengan dua cara. Ini termasuk penilaian kinerja melalui penilaian portofolio dan pengiriman langsung sertifikat pendidik kepada guru dalam jabatan melalui dua cara. Penilaian kompetensi melalui penilaian portofolio dan pemberian sertifikat instruktur langsung kepada guru yang memenuhi persyaratan. Kualifikasi peserta penilaian portofolio yang tidak mencapai nilai kelulusan minimum harus (a) melengkapi portofolio atau (b) mengikuti program pendidikan dan pelatihan guru (PLPG) yang diakhiri dengan ujian. Memastikan kualitas proses dan standarisasi hasil PLPG-nya. Modul materi PLPG ini digunakan sebagai acuan bagi pelatih dan peserta dalam proses belajar mengajar selama kegiatan PLPG.

Guru harus terus belajar meningkatkan keterampilannya untuk menghadapi siswa milenial. Jangan sampai kalimat “siswa hidup di era digital dan guru hidup di era analog” muncul di benak Anda. Jika ini terjadi, pendidikan kita akan terus tertinggal dari negara-negara lain yang siap menghadapi perubahan besar. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Muhajir Effendi mengumumkan akan merevisi kurikulum dan memperkenalkan lima kompetensi. Saya mengatakan itu harus ditambahkan. Nasution dan Nurhafizah (2019) menjelaskan: (2) Siswa diharapkan memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

Mengenai pernyataan dan kategori dari tanggapan responden ini, diketahui bahwa guru telah mengambil beberapa langkah efektif untuk mengembangkan keterampilan profesionalisme seperti standar dan cara terbaik bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Ternyata menjadi prioritas. Selain itu, guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi terkini untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas mereka, sehingga keterampilan manajemen pembelajaran mereka tetap up to date. bidang PAUD. Hal tersebut dapat dikemukakan sebagaimana tabel rangkuman pernyataan berikut.

Tabel 4. Rangkuman Pernyataan Wawancara Guru

| Rangkuman Pernyataan  | Kategori  |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk memenuhi standar profesi sebagai Guru PAUD, ya kita sudah seharusnya terus belaiar secara terus menerus, bahkan sepanjang hayat.</li> <li>2. Kita sebagai guru juga harus apa ya, membuka diri, mau mendengar dan melihat perkembangan baru, up date, perkembangan teknologi dan informasi ini pesat, dan meskipun kita sebagai guru PAUD, kita ndak boleh ketinggal. Terutama dalam hal mendidkn anak-anak usia dini.</li> </ol>   | Guru memahami tuntutan standar profesi  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencapai kualifikasi profesi ataupun kompetensi itu dipersyaratkan, artinya Kita semua, guru-guru di PAUD ini ya juga diminta untuk mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi guru, semacam standart kompetensi gitu. Makanya, untuk dipenuhinya kompetensi itu kita juga aktif mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan. Kita juga aktif mengikuti semacam ToT intern di tingkat POS, kayak koordinasi di tingkat kecamatan gitu, kita belajar.</li> <li>2. Setiap guru tetap harus belajar untuk mencapai sukses yang sama, kalau bisa ya lebih baik lagi. Makanya ada networking, guru-gusu PAUD mendapatkan akses untuk mengembangkan kemampuan, berinovasi dan mengembangkan profesi dan lainnya.</li> </ol> | Pemahaman tentang kompetensi dan kualifikasi. Upaya mencapai kualifikasi dan kompetensi guru yang disyaratktan. Membangun hubungan kesejawatan, dan hubungan di organisasi profes |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas dapat dilakukan guru denganmembina jaringan kerja atau networking. Guru harus berusaha mengetahui apa yang telah dilakukan oleh sejawatnya yang sukses.</li> <li>2. Guru-gurupun sudah seharusnya memberikan pelayanan yang bermutu, terutama kepada siswa, orangtua dan sekolah sebagai pengguna jasa kita, jasa para guru. Terutama ini kan lembaga pendidikan, ya kalau dibilang usaha jasa juga bisa ya, jasa pelayanan pendidikan kan termasuk pelayanan masyarakat vang didanai, diadakan, dipantau oleh masyarakat dan untuk kepentingan masyarakat juga.</li> </ol>   | Mengembangkan etos Mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada pengguna pendidikan   |

Deskripsi pada tabel tersebut (Tabel 4) menunjukkan beberapa aspek yang termasuk dalam profesi juga menjadi tolak ukur untuk mengukur profesi guru. Proses Profesional adalah proses evolusi pengembangan profesi menuju Status Profesional (Peningkatan Status) dengan menggunakan pendekatan organisasi dan sistematis. Menurut Gilley dan Egglan (Anwar & Alfina, 2019), secara teoretis, pemahaman profesional dapat didefinisikan dari empat perspektif: orientasi filosofis,

perkembangan evolusioner, orientasi karakteristik, dan orientasi non-tradisional. dapat didekati. Ada tiga pendekatan orientasi filosofis. Dengan demikian, simbol profesionalisme yang pertama adalah adanya sertifikat, lisensi dan akreditasi (Mulyasa, 2013). Namun, kami menyarankan Anda untuk tidak menggunakan simbol ini karena ini tentang konvensi formal. Pendekatan kedua yang digunakan pada tingkat profesional adalah pendekatan Personal Attitudes, yaitu mengembangkan sikap pribadi, kebebasan pribadi, pelayanan publik, dan aturan pribadi. Penting agar pencapaian individu pemilik profesional diakui dan bermanfaat bagi pengguna. Pendekatan ketiga:

Merupakan pendekatan yang menggunakan prosedur, teknik, metode, dan konsep dari berbagai sumber, sistem, dan pemikiran akademik. Proses spesialisasi dianggap sebagai unit kompetensi, kesepakatan hasil, dan kriteria tertentu. Pendekatan ini tidak mengatakan bahwa pandangan individu lebih baik daripada pandangan kolektif yang disepakati. Sertifikasi profesional diperlukan, tetapi tergantung pada kebutuhan pengguna. Guru PAUD memiliki kemampuan menjadi panutan bagi siswanya. Bila diterapkan secara negatif oleh pendidik, sikap ini dapat mengganggu energi optimal anak. berarti harus. Ini adalah sistem pendidikan nasional dimana pendidik (guru) adalah profesional sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39(2) Republik Indonesia pada Pasal 2(1) Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sejalan dengan konsep kebijakan yang ditetapkan dalam sistem. .Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tentang Guru dan Dosen dan Pasal 28(1) PP RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Konsisten dengan kebijakan di atas, Pasal 42 UU RI No. 20 Tahun 2003 mensyaratkan pendidik memperoleh kualifikasi dan sertifikasi minimum yang dipersyaratkan oleh lembaga pendidikan, sehat jasmani dan rohani, kita ingin memenuhi tujuan pendidikan negara. Hal ini ditegaskan kembali dalam Pasal 28(1) PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa seorang guru sekurang-kurangnya memiliki kualifikasi akademik D4/S1 dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi kepribadian, pendidikan, profesional dan interpersonal. Kompetensi seorang guru sebagai agen pembelajaran secara formal dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Sertifikat kompetensi pendidikan diperoleh setelah menyelesaikan latar belakang akademik minimal melalui pendidikan tinggi dan lulus ujian sertifikasi.

Mulyasa (2015) menyatakan bahwa dunia pendidikan khususnya para guru garda terdepan PAUD perlu meningkatkan kemampuannya untuk menghadapi era pendidikan digital ini. Guru masa kini adalah generasi milenial yang akrab dengan dunia digital. Anak-anak sudah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: B. Guru itu sendiri (Ahadi, 2017). Guru harus memiliki kompetensi untuk melakukan penilaian secara komprehensif. Penilaian tidak hanya didasarkan pada aspek kognitif atau terkait pengetahuan (Feez, 2010). Namun penilaian harus dapat mempertimbangkan keunikan dan kelebihan siswa sehingga

mereka sudah menyadari sepenuhnya potensi yang dimilikinya di sekolah. Misalnya, guru dapat membuat alat penilaian dan laporan penilaian yang menggambarkan keunikan dan kelebihan masing-masing anak.

### **Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan**

Penjaminan mutu pendidikan anak usia dini dari peran semua aktor baik negara maupun masyarakat sangat erat kaitannya. Tingkat partisipasi anak-anak muda untuk berpartisipasi dalam pendidikan meningkat ketika standar minimum ditetapkan. Tentunya akan semakin meningkat keberadaan pengasuh anak usia dini yang menyekolahkan dan mendampingi anaknya. Peningkatan peran tersebut harus diimbangi oleh lembaga satuan pendidikan guna memaksimalkan dan menjamin mutu pendidikan. Keterampilan komunikasi dan komunikasi yang baik juga diperlukan. Keempat, bekerja sama dan bekerja sama. Kelima, siswa diharapkan percaya diri.

Hasil observasi dan pelayanan dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Pernyataan Peningkatan Kualitas

| Pimpinan/ Kepala Sekolah  | Rangkuman Pernyataan Peningkatan Kualitas  |
|---|--|
| Pos PAUD Srikandi<br>KB Permata Hati<br><br>PKBM Mekar Sari<br>PPT Buyung | Kita terus berupaya meningkatkan capaian pada program-program prioritas pemerintah di bidang pendidikan dan kebudayaan.<br>Berbagai upaya telah ditempuh untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan, dengan pelayanan pendidikan merata dan berkualitas. Tak terkecuali Pendidikan Anak Usia Dini (usia 0-5 tahun) dan pendidikan bagi anak usia sekolah yang putus sekolah (usia 6-18 tahun) melalui pendidikan masyarakat atau pendidikan kesetaraan.  |
| KB Permata Hati<br><br>PPT Buyung<br>KB Aurica<br><br>KB Falasifa         | Peningkatan kualitas dan kuantitas PAUD, telah masuk dalam Program Prioritas Pendidikan Nasional,<br>Target Agenda Pendidikan kita, untuk PAUD adalah memastikan seluruh anak-anak memperoleh akses terhadap perkembangan, perawatan dan pendidikan pra-SD (PAUD) yang bermutu untuk menjamin kesiapan memasuki pendidikan dasar.<br>Kualitas layanan PAUD dalam mendidik dan mengasuh anak usia 0-6 tahun, kesetaraan layanan PAUD untuk setiap kelompok masyarakat, dan kepastian setiap anggota masyarakat dalam memperoleh layanan PAUD. |



Kemudian beberapa hal yang berkenaan dengan kendala dalam mencapai kualitas standar pelayanan minimum untuk PAUD dinyatakan dalam petikan wawancara dari Kepala PAUD sebagai berikut.

“Sebanarnya yang membuat terasa berat dalam mengelola PAUD adalah masih rendahnya jumlah partisipasi anak usia dini, terutama anak-anak usia 3-4 tahun yang memperoleh layanan PAUD di berbagai lembaga PAUD. Ini karena sebagai orangtua ada yang memandang tidak perlu masuk PAUD, tapi langsung ke TK, dan ada juga yang menganggap tidak perlu TK, asal anak bisa baca tulis bisa di daftarkan ke SD”

“Standar kualitas belajar-mengajar di PAUD ini yang paling jelas kalau acuannya peraturan pemerintah ya kondisinya kan terbatas, ya sarana itu, juga prasarana, dan fasilitas yang tersedia di lembaga layanan PAUD. Kalau kita lihat kan umumnya banyak yang belum sesuai standar sih. Karena apa ya, PAUD itu kami kan dikelola mandiri, dan biaya operasional diambil dari iuran sekolah.”

Pendidikan anak usia dini PAUD selama ini tergolong masih banyak dipahami sebagai organisasi yang independen dan mandiri, selain lembaga yang dikelola oleh pemerintah daerah melalui kelurahan, kecamatan atau instansi lainnya. Hal ini penting ada jaminan dari hasil pendidikan, karena anak-anak di sekolah PAUD adalah generasi penerus, usia emas yang kelak diharapkan dapat menjadi pemimpin. Maka mempersiapkan anak sejak usia dini menjadi prioritas, yang hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah tentang layanan satu desa satu PAUD, sehingga juga dapat menjadi akses bagi orangtua untuk menitipkan anaknya dan mendapatkan pendidikan yang sesuai. Pendidikan anak usia dini mengedepankan pertumbuhan nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, fisik, motorik, linguistik dan seni. Hasil wawancara dengan pimpinan PAUD juga memberikan informasi tentang pentingnya perhatian dan keterlibatan orang tua dalam upaya peningkatan mutu PAUD, sebagai berikut.

“menurut saya sih orang tua sebagai wali murid adalah pihak pertama dan utama dalam menerima layanan pendidikan anak usia dini serta sebagai langkah untuk membangun kesadaran akan pentingnya merangsang anak untuk belajar di tempat yang tepat. Karena itulah banyak upaya yang kami usahakan demi peningkatan mutu, namun jika tidak didukung orangtua ini maka akan jadi sia-sia.”

“apa ya yang disebut sebagai pelayanan utama dalam pendidikan PAUD ini ya apa yang memang dari orangtua. Intinya pelayanan pendidikan ini kan untuk memberi prioritas tempat belajar untuk anak layak, tempatnya juga aman dan nyaman, dan anak merasa seperti di rumah dan dapat bermain sambil belajar.”

Penyelenggaraan sekolah PAUD baik berupa taman kanak-kanak, kelompok bermain telah mempertimbangkan standar pelayanan minimal, SPM memiliki kekuatan untuk menjamin kesinambungan pelayanan. Sasaran pelaksanaan khusus adalah pemangku kepentingan, satuan pendidikan, asosiasi PAUD, pengguna PAUD. Pemangku kepentingan meliputi organisasi perangkat daerah terkait, dinas pendidikan dasar dan pendidikan PAUD, inspektur, pengawas, unit pelaksana teknis PAUD Dikmas (Mulatsih, Nyoman & Egar, 2018). Tentang kemana kebijakan pendidikan anak usia dini berjalan beriringan dengan pendidikan dasar, sehingga para pengambil keputusan di tingkat kabupaten dan kota. Pada tahap implementasi SPM PAUD, fokus juga pada unit PAUD, SD serta kelompok kerja guru termasuk PKG, organisasi mitra termasuk HIMPAUDI, IGRA, IGTK. Selain itu pengguna dan klien PAUD adalah masyarakat dan orang tua (Cikita, 2018). Kami sangat berharap bahwa standar minimum untuk layanan PAUD akan menjadi kekuatan pendorong untuk membuka modal bagi layanan PAUD yang lebih berkualitas dan lebih mudah diakses. Tidak ada cluster baru, semakin sedikit fasilitas dalam hal layanan dan peralatan. Sehingga komitmen setiap daerah dalam mendukung layanan PAUD semakin terasa seperti komunitas yang lebih besar (Nasution & Nurhafizah, 2019).

### **Kesimpulan dan Saran**

Karakteristik Kepala Sekolah PAUD merefleksikan gaya manajemen yang lebih berorientasi model “Pemimpin Pendidik”, yakni pendidik sebagai pemimpin anak (siswa) merupakan posisi penting bagi pendidik anak usia dini (pemimpin PAUD dan guru) yang belajar di PAUD karena terlibat dalam PAUD. Setelah menjadi orang tua, Anda bisa pulang. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan anak usia dini. Hal ini juga memungkinkan kita untuk mengoptimalkan peran seluruh elemen lembaga pendidikan yang ada. Pemimpin fasilitas PAUD menjaga hubungan baik dengan anggota, memotivasi anggota untuk lebih berkembang, menumbuhkan rasa memiliki terhadap fasilitas, dan memperjuangkan kebaikan bersama daripada memaksimalkan individu. Proses pendidikan anak usia dini lebih baik ketika mereka mendorong minat. Namun pada saat yang sama, juga menjunjung tinggi nilai-nilai moral untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan langkah-langkah pendidikan dalam pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kelemahan dari kepemimpinan transformatif adalah bahwa para pemimpin mengadopsi gaya ini, tetapi karakter mereka rentan terhadap standar etika dan moral yang patut dicontoh serta karakter dan pengetahuan yang seimbang, yang dapat menghambat kepemimpinan. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan secara efektif ketika para

pemimpin mengenal diri mereka dengan baik dan berusaha mengoptimalkan kecerdasan dan sumber daya PAUD mereka.

Hampir sebagian besar tenaga kependidikan PAUD belum begitu memahami profesionalisme itu sendiri. Profesionalisme tidak sebatas niat dan keinginan saja, melainkan membutuhkan kejujuran dalam bertindak. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pemahaman yang lebih baik tentang profesionalisme guru antara guru PAUD, kepala sekolah dan orang tua. Kompetensi sebagai bentuk standar profesionalitas guru PAUD Indonesia menetapkan standar tersendiri. Guru PAUD harus memiliki bakat seni dan berbagai bentuk disiplin untuk mengidentifikasi pembelajaran yang tepat untuk anak, dan diharapkan memahami teori perkembangan dan mempraktikkannya. Penyebab masalah profesionalisme pendidik PAUD di Indonesia memang kompleks, dan keterampilan profesional dan integritas dalam perhatian pemerintah dan masyarakat, pengembangan operasional, inovasi kurikulum, administrasi, dan administrasi lembaga pendidikan Masih diperlukan pemimpin sekolah dengan ini adalah kompleksitas peran kepemimpinan dan pertanyaan tentang profesionalisme guru. \*Namun, akreditasi memiliki implikasi positif, dan guru PAUD terus meningkatkan profesionalisme mereka melalui sertifikasi guru PAUD.

Berkenaan dengan deksirpsi hasil penelitian tersebut, maka disarankan agar Kepala PAUD menelaah hasil penelitian ini dan melakukan evaluasi dan improvisasi yang terkait dengan pengembangan profesionalitas guru dan kualitas pendidikan anak yang berbasis karakter. Bagi para Guru pendidik disarankan agar lebih meningkatkan keempat kompetensi guru, terutama pedagogis dan kepribadian serta kemampuan penyelesaian masalah dalam pembentukan karakter anak, melakukan evaluasi pembelajaran, rekonstruksi dan perencanaan pembelajran dalam konteks internalisasi nilai-nilai karakter sebagai bentuk keunggulan profesinya.

### **Daftar Pustaka**

- Afidah, R (2020). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru di SDN Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Tesis, Program Studi Managemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
- Ahadi, M (2017). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru untuk Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu. Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 348-351
- Anwar, R. N., & Alfina, A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di TK IT Nur Al Izhar Kebonsari. Conference on Research & Community Services, 51-56.
- Arifin, I. (2009). Kepemimpinan kepala PAUD dalam mengimplementasikan pembelajaran sentra: studi kasus PAUD/KB Unggulan Nasional Anak Saleh Malang. Yogyakarta: Aditya Media.

- Cikita, N. P. (2018). Studi Kualifikasi Akademik Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(7), 658-667.
- Danim dan Suparno (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Feez, S. (2010). *Montessori and early childhood*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Fitria, H., Mukhtar, M., & Akbar, M. (2017). The Effect of Organizational Structure And Leadership Style on Teacher Performance In Private Secondary School. *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, 1(02), 101-112
- Hofstede, G.S (2012). *Culture's Consequences: International Differences in Work-Related Values*, 5<sup>th</sup> edition. Beverly Hills, CA: Sage Publizher
- Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 156-164.
- Lestari, I. A., Sakdiyah, H., Soleha, W., & Wahidah, F. (2022). Penguatan Pengelolaan Pembelajaran Bagi Guru PAUD Dalam Membangun Ketahanan Psikologis Anak Usia Dini. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 109-121.
- Mulatsih, H., Nyoman, N.A.M, dan Egar, N (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala PAUD Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Paud Di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. *JMP Universitas PGRI Semarang*, Volume 7 Nomor 3, 265-282
- Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Cetakan Kedua, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nasution, N dan Nurhafizah (2019). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 3 Nomor 2, 666-675
- Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Permendikbud No. 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Permendikbud No. 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud RI.
- Robbins, S.P, dan Judge , T. (2016), *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta : Penerbit



- Royani, I., Fitria, H., dan Rohana (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala PAUD dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru, *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1 (1): 36-45
- Rozalena, R., dan Kristiawan, M (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Vol. 2 (1), 68-82
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methode (Penelitian dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Turmini., Kristiawan, M., & Sari, A. P. (2020). The Influence of Education, Training, and Experience towards Teacher's Professionalism. *Electronic Research Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(2), 102-110
- Tsauri, S., & Wahidah, F. (2021). Strategi Kepemimpinan Entrepreneurship Kiai dalam Eskalasi Kemandirian Santri melalui Pendidikan Terpadu di Pesantren. *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 108-130.
- Utami, A.D., (2013). *Modul PLPG Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Konsorsium Sertifikasi Guru
- Wahjosamidjo (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Wahidah, F., Rahman, K., & Intaningtyas, A. (2022). PAUD RELIGIOUS VALUES-BASED CURRICULUM MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 20(2), 298-307.